

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI PESERTA
DIDIK DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTS AL IHSAN**

KRIAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Syafii Huzmi (D01215038)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI PESERTA
DIDIK DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTS AL IHSAN
KRIAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SYAFI' I HUZMI
(D01215038)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi oleh:

Nama : Syafi'i Huzmi

NIM : D01215038

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik
Dalam Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Al Ihsan Krian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juni 2019

Yang menyatakan



Syafi'i Huzmi
D01215038

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Syafii Huzmi

NIM : D01215038

Judul : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik
Dalam Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Al Ihsan Krian**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Pembimbing I



Drs. H. M. Mustofa, SH, M. Ag

NIP.195702121986031004

Pembimbing II



Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M. Pd I

NIP.195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Syafi'i Huzmi ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2019


Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

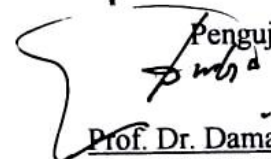
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,


H. Ali Masud, M. Ag. M. Pd. I
NIP. 19630123 199303 1 002

Penguji I


Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP. 19530410 198803 1 001

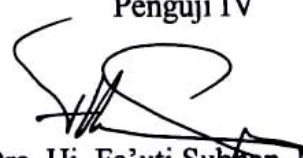
Penguji II


Moh. Farzin, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720815 200501 1 004

Penguji III


Drs. H. M. Mustafa, SH. M. Ag.
NIP. 19570212 198603 1 004

Penguji IV


Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I.
NIP. 19541010 198312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syafi'i Huzmi
NIM : D01215038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Huzmi808@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)
yang berjudul :

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Dalam Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Al Ihsan Krian

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019
Penulis

(Syafi'i Huzmi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.¹

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian).

¹ Max Darson, *Belajar dan pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 1.

Dalam Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.²

Acuan prinsip inilah yang melahirkan adanya pandangan bahwa manusia itu haruslah dididik. Dengan pendidikanlah manusia akan berubah dan berkembang ke arah yang lebih sehat dan baik serta sempurna. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak atau peserta didik untuk berpikir dan memecahkan persoalan-persoalannya sendiri secara teratur, sistematis, dan kritis sehingga anak memiliki wawasan, kemampuan, dan kesempatan yang luas dan mengutarakan pendapatnya.³

Dalam hal ini dijelaskan pula dalam al-Quran Surat Ar-rum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا

تَبْدِيلَ لِمَ خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينَ الْقَيِّمَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 304.

³ Ibid, h. 245.

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.⁴

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Depdikbud, 1994). H. 22

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. sebagaimana iklan yang berbunyi Kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.⁵

Ketika motivasi sudah berkembang pada diri siswa maka sewaktu waktu dapat diaktifkan untuk mendorong terwujudnya suatu tujuan. Seringkali dijumpai di sekolah ada siswa yang motivasinya rendah atau tinggi, ada siswa yang sangat bersemangat melaksanakan suatu kegiatan atau sebaliknya ada yang semangatnya rendah atau kendur. Semuanya itu menggambarkan kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, factor intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas.⁶

⁵ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta,Bumi Aksara, 2012). h.3

⁶ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta, CV,Rajawali. 1986) h.88

penguatan diri akan mendorong pencapaian tujuan berdasarkan usaha dengan dorongan sendiri daripada usaha atas dorongan faktor-faktor dari luar.⁸

Apabila siswa yang belajar mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dimungkinkan pula hasil belajar yang akan dicapai siswa juga akan menjadi baik atau tinggi. Sebagaimana dikatakan oleh Sadirman A.M. sebagai berikut : “Hasil belajar akan optimal, kalau ada Motivasi”.⁹

Menurut Bapak Sidqi Agung, dalam kenyataannya di sekolah, ternyata masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kehadiran motivasi belajar dalam belajarnya. Sehingga tidak jarang yang tinggal atau gagal dalam belajarnya yang disebabkan oleh Motivasi belajarnya yang kurang walaupun pada dasarnya sebenarnya dia memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.¹⁰

Oleh karena itu di dalam memberikan nilai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

⁸ Ibid., h.51

⁹ Ibid., h. 84

¹⁰ Agung, Sidqi Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2014/2015 dalam wawancara pada tanggal 30 April 2015

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, misalnya dalam kesenian, olahraga, pendidikan begitu juga belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Dalam proses pendidikan di sekolah termasuk di Madrasah Aliyah diajarkan berbagai macam mata pelajaran, seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak dan lain-lain.

Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu komponen pendidikan, semua mata pelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran (belajar mengajar).

Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki peranan dan fungsi untuk mendorong tumbuhnya kesadaran memiliki keterkaitan akhlak yang dituntut dalam Al-Qur'an yang mengarahkan kepada kebaikan menyangkut budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat yang diinginkan oleh sang khalik.

Mts Al Ihsan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam telah menetapkan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak Mts Al Ihsan, sama dengan tujuan mata pelajaran seperti yang disebutkan di atas. Studi ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pengamatan awal selama menjadi alumni, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Mapel Aqidah ahlak di Mts Al Ihsan Krian dalam mengikuti pelajaran di sekolah tersebut.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Mapel Aqidah ahlak di Mts Al Ihsan Krian dalam mengikuti pelajaran di sekolah tersebut.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada Mapel Aqidah ahlak di Mts Al Ihsan Krian.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal
 - b. Di jadikan sebagai bahan bacaan guna meningkatkan profesinya sebagai guru
2. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah
 - a. Di gunakan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan dan kepemimpinannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepala
 - b. Di manfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk membina guru yang menjadi bawahanya dalam proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal.
3. Bagi Masyarakat

a. Di jadikan sebagai bahan referensi guna menambah dan meningkatkan pengetahuannya

b. Di jadikan sebagai bahan pertimbangan guna membantu mensukseskan pelaksanaan pendidikan di sekolah/ madrasah khususnya memberikan motivasi belajar pada para siswa.

4. Bagi Orang Tua

a. Di jadikan sebagai bahan pustaka guna meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pendidikan

b. Di jadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar anaknya guna meningkatkan prestasi belajarnya

5. Bagi pengembangan Ilmiah

Di jadikan sebagai bahan pustaka khususnya mengenai pelaksanaan proses mengajar di sekolah-sekolah dan khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar anak.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bermaksud untuk menghindari adanya kesamaan variable judul penelitian dan pengulangan hasil penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pengaruh motivasi belajar dan self efficacy terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri I Rengel Tuban oleh Muhlasin, Muhammad (2009) dengan NIM B07205073. Penelitian ini

sama-sama membahas Pengaruh Motivasi Belajar, adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Matematika. Sedangkan skripsi ini matapelajaran Aqidah Ahklaq.

Pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SLTP Bina Karya oleh Lini Ferdiany (2000) dengan NIM D01396004. Penelitian ini sama-sama membahas prestasi belajar, adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 = Tidak pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran aqidah ahklaq.
2. H_1 = Pengaruh Motiva belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran aqidah ahklaq.

G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat ruang lingkup penelitian yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti. Setelah penulis membaca literatur literatur yang sesuai dengan tema skripsi dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini yang menyajikan variabel variabel yang diteliti, populasi, serta lokasi penelitian.

a. Variabel penelitian

Secara konseptual di dalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa yang di maksud pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”¹¹ Didalam penelitian ini, pengaruh dapat di artikan sebagai hal yang timbul akibat sesuatu

2. Motivasi Belajar

Terdiri dari dua kata yaitu : Motivasi dan Belajar

¹²Motivasi adalah “Keseluruhan daya atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang di lakukan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek itu dapat di capai”

Sedangkan Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹³ Macam macam Motivasi : Motivasi Tinggi dan Motivasi Rendah. Bentuk-bentuk motivasi ada 4 berupa : Hadiah, Sanjungan, Pujian, dan tepuk tangan.

Dikatakan motivasi tinggi yaitu siswa yang mendapatkan motivasi lebih dari 2 dari 4 motivasi. Sedangkan yang dimaksud motivasi rendah yaitu

¹¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984), H.747

¹² Sadirman A.M., *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. H.75

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rienika Cipta, 1995), H.2

siswa yang mendapatkan motivasi kurang dari 2 dari 4 motivasi. Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologi siswa agar mengalami perkembangan dalam kegiatan belajar.

3. Prestasi Belajar Aqidah akhlak

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁴

Prestasi Belajar adalah : “hasil yang telah di capai (di lakukan, di kerjakan) siswa setelah selesai melakukan kegiatan belajar”¹⁵. Sehingga dikatakan bahwa prestasi belajar Aqidah Akhlak merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan suatu proses belajar Aqidah Akhlak, yang dilambangkan dengan aspek kepribadian, ketrampilan dan nilai hasil belajar.

I. Sistematika Pembahasan

¹⁴ 6 Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI,2009). H.11

¹⁵ WJS. Purwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h.364

Secara garis besar pembahasan dalam Skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Utama dan Bagian Akhir.

Bagian Awal, meliputi : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, daftar isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak

Bagian Utama (Inti)

Bab I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan, Definisi istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : A. Kerangka Teori : Pertama, Pengertian Motivasi belajar, Ciri-ciri Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Macam-macam , Motivasi Belajar ,Bentuk-bentuk Motivasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, Kedua, Pengertian Prestasi Belajar, Ciri-ciri belajar, Fungsi Prestasi Belajar, Faktor-faktor Prestasi Belajar, Prestasi Belajar Aqidah Ahklaq. Ketiga, Hubungan Motivasi belajar dan Prestasi belajar. B. Kerangka Berpikir

Bab III: Metodologi Penelitian, meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Sumber data, Variabel penelitian dan Skala Pengukuran, Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, Analisa data.

Bab IV: Hasil Penelitian, meliputi : A. Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis. B. Pembahasan

Bab V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan saran dari peneliti. Bagian Akhir, meliputi : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Biodata Penulis, Surat Ijin, Denah sekolahan, Daftar Riwayat Hidup



Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹

Hilgard dan Bower

Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.²⁰

Sadirman A.M mendefinisikan motivasi dalam belajar sebagai :
 “Keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar itu dapat tercapai”²¹

Bertolak dari pendapat di atas, dapatlah dikatakan, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dan yang dimaksud motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari diri yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5 . hal. 92.

²⁰ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2010),Cet.4, h.13

²¹ *ibid*,h.75

Ada empat fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak dari setiap kegiatan
2. Menentukan arah, yakni kearah tujuan yang dikehendaki
3. Menyeleksi perbuatan, perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan
4. Mendorong usaha dan pencapaian prestasi.²³

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, meliputi :

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari.²⁴ Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, seksual dan sebagainya.

1. Motif-motif yang dipelajari Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan yang mengajar sesuatu dalam masyarakat.²⁵

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmaniah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.²⁶

²³ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali: Jakarta,1990) h.84

²⁴ Ibid., h. 85

²⁵ Ibid., h. 86

²⁶ Ibid., h. 87

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁷ Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah dimiliki oleh siswa, yang bukan merupakan pengaruh dari luar diri siswa yang belajar itu.

Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik ini adalah semata-mata motivasi yang dimiliki siswa atas kesadaran dan kemauan sendiri bukan paksaan. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena perangsang dari luar²⁸ Jadi yang dimaksud Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang

dimiliki oleh siswa yang belajar yang berasal dari luar dirinya.

Motivasi ini akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, contoh: seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya.

²⁷ Ibid., h. 88

²⁸ Ibid., h. 90

Dari keterangan ini, jelaslah motivasi ini timbulnya harus dirangsang dulu oleh orang lain. Kalaupun demikian, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar- mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.²⁹

Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam- macam motivasi agar murid- murid giat belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi. Untuk itu rumusan yang dikemukakan Sardiman A.M., perlu difahami sebagai berikut :

1. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka / nilai yang baik. Agar angka ini dapat memberikan motivasi yang tepat, maka dalam memberikan angka kepada siswa diusahakan dapat berkaitan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan

²⁹ Ibid., h. 90

kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi atau ranking satu, dua dan tiga dari siswa lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan bentuk beasiswa tetapi bisa berbentuk lain, seperti buku-buku tulis, pensil, balpoint dan buku-buku bacaan lainnya. Dengan cara itu siswa akan termotivasi belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya untuk berkompetisi dalam belajar.

3. Persaingan/kompetisi

Digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Dengan adanya persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan persaingan akan tertanam dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik dan pertama.

4. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

5. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
6. Memberitahukan hasil pekerjaan siswa, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
7. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
8. Hukuman Pada dasarnya, hukuman akan menjadi alat motivasi bisa dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan serampangan. Kesalahan yang dilakukan siswa harus diberi hukuman dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif ini dikonotasikan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.³⁰
9. Hasrat belajar siswa
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik
10. Minat Untuk membangkitkan minat siswa ini yang merupakan bagian dari motivasi dapat ditempuh guru dengan jalan antara lain dalam

³⁰ Ibid., h. 90

pelajaran agar diberikan dan diberitahukan tujuan apa yang akan dipelajari siswa.³¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar tidak cukup dari diri sendiri melainkan motivasi dari sekelilingnya baik itu dari guru, teman sebaya, maupun tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya

³¹ Ibid., h. 91-93

pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya).

Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.³²

Jadi dari berbagai faktor tersebut siswa harus banyak diarahkan sesuai kemampuan untuk lebih bersemangat dalam proses belajar, membangkitkan gairah dalam diri hal paling penting untuk menunjang keberhasilan, seperti kondisi fisik dan pikiran, kondisi lingkungan maupun cara guru menyampaikan pembelajaran dikelas, haruslah dipersiapkan untuk mempercepat kematangan seorang siswa dalam belajar.

B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq

a) Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran*, 1994, h. 89-92

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Muyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.³⁵

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (siswa) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

b) Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri dari perubahan perilaku yang disebut sebagai aktivitas belajar, yaitu :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

³⁵ *Ibid.* h. 39

2. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

Misalnya, belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri seseorang tersebut.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

6. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Dari berbagai ciri prestasi belajar diatas dapat disimpulkan perubahan seseorang untuk melakukan agar hasil maksimal dan mendapat hasil yang memuaskan diperoleh dengan keyakinan dan bersungguhsungguh dalam pengetahuan untuk hasil yang akan didapat, perubahan memungkinkan terjadi karena adanya dorongan ingin memperoleh sesuatu, misal untuk mendapatkannya berupa peningkatan prestasi belajar. Hasilnya akan berpengaruh terhadap berbagai perubahan, yaitu sikap dan mentalnya, keterampilan dan tujuannya akan terarah.

c) Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi

pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi siswanya tinggi dan baik.

d) Faktor-faktor Prestasi Belajar

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya. Seseorang yang mempunyai IQ-nya tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang

baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah proses yang mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan belajar hal yang sangat membantu dalam diri seseorang untuk mendapatkan proses kematangan berfikir dan mentalnya, terutama dari berbagai faktor yang telah disebutkan sangatlah penting sebagai kelancaran proses pengetahuan dan kenyamanan pembelajaran terutama bagi siswa dalam proses belajar.

e) Prestasi belajar Aqidah Ahklaq

Dalam hal ini prestasi belajar berkenaan dengan sejauh mana raihannya pemahaman tentang suatu material yang dicapai siswa sesuai dengan indikator raihannya pembelajaran. Berkenaan dengan hal yang telah disampaikan panjang lebar diatas, prestasi belajar Aqidah Ahklaq dapat dikatakan sukses sesuai dengan indikator tiap-tiap materi yang telah

disampaikan dalam satu semester. Indikator tiap-tiap materi dalam suatu mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran agama Islam, seyogyanya sejalan dengan indikator tes dalam suatu mata pelajaran.

Penulis pikir bahwa dengan adanya indikator hendaknya pengajar mampu untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar Aqidah ahklaq atau kesuksesan dalam suatu aktivitas belajar mengajar Aqidah ahklaq. Pelajaran Aqidah ahklaq hendaknya ditingkatkan mutu dan kualitas pengajaran dan penyerapannya oleh siswa karena hal ini sangatlah penting karena apabila siswa dilandasi dengan pemahaman keagamaan dan akhlaq yang kuat maka pembangunan karakter yang selalu digembar gemborkan oleh pemerintah akan dapat terealisasi.

Masalah utama dalam pembangunan karakter dalam era sekarang ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan raihan pelajaran keagamaan dan aqidah. Untuk dapat meningkatkan raihan pelajaran aqidah ahklaq hendaknya pengajar ketika mengajar mata pelajaran Aqidah menyesuaikan dengan indikator-indikator yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan ketika mengadakan tes pengajar seyogyanya juga mendasarkan pada indikator-indikator tes.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Di MTs Al Ihsan

Bertolak dari pembahasan di depan, dapatlah kiranya disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan siswanya untuk belajar. Sehingga secara khusus dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

1. Apabila dalam belajar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar siswa juga menjadi kurang memuaskan.
2. Apabila siswa dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi (positif), maka memungkinkan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga menjadi tinggi dan memuaskan. Berdasarkan teori di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru hendaklah selalu mengusahakan menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa yang positif untuk belajar. Kalau hal ini dapat dilaksanakan oleh guru, maka tak mustahil prestasi belajar siswa juga akan menjadi baik. Sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

D. Kerangka Berfikir

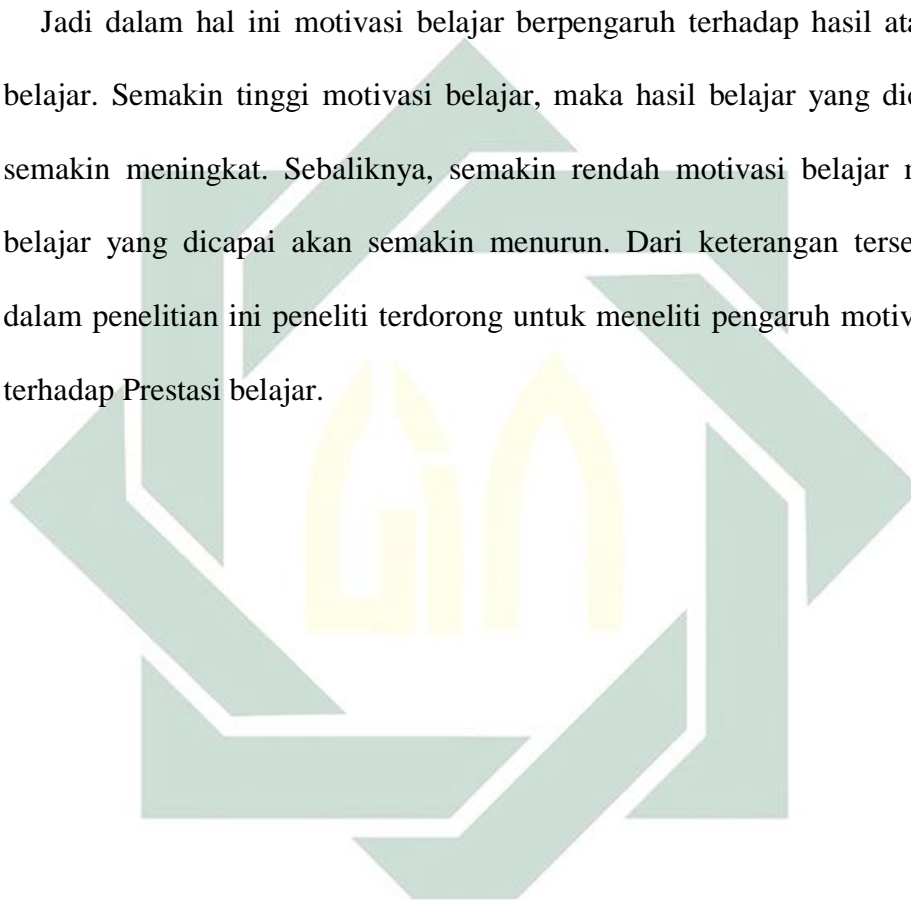
Menurut Sugiyono, paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang dihunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistic yang akan digunakan³⁶ Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya dari penguasaan materi semata, namun motivasi yang dimiliki siswa juga sangat mempengaruhinya. Pada umumnya setiap individu mempunyai keinginan dan kebutuhan belajar sendiri-sendiri. Setiap keinginan dan kebutuhan untuk belajar perlu diarahkan agar mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain motivasi, kelompok teman sebaya juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, untuk membantu keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam kenyataanya menunjukkan bahwa dalam proses belajar yang berlangsung belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, salah satunya yaitu dengan pembaharuan dalam pembelajaran Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, & Kualitatif*, h.36

oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat.

Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi belajar.



Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	
	2018/2019	
	L	P
VII	72	60
VIII	94	79
IX	110	63
Jumlah	276	202

2. Teknik sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel⁴². Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik “Proporsional Random Sampling” dimana penentuan sampel penelitiannya dilakukan dengan cara :

- a. Proporsional Sampling adalah “Pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81

banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah”.⁴³ Suharsimi Arikunto telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu: Apabila subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-20% atau 20%-25% atau lebih.⁴⁴

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 479 siswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 siswa/responden. Pengambilan sampel sebanyak 45 siswa tersebut dibagi secara proporsional dari tiap-tiap kelas sebanyak 4 atau 5 siswa.

- b. Random Sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik acak biasa dilakukan dengan komputer, bilangan random, maupun undian dengan diberi nomor terlebih dahulu⁴⁵.

Penerapan random sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi, yaitu dengan menulis nama-nama siswa yang menjadi populasi kedalam kertas, kemudian dikocok dan nama yang keluar

⁴³ Ibid h.104

⁴⁴ Ibid. h. 71

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.

dijadikan sampel. Hal ini dilakukan sampai terpenuhinya jumlah sampel yang dibutuhkan.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴⁶. Dalam hal ini, tidak semua obyek diteliti secara keseluruhan. Dengan demikian yang dimaksud sampel disini adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Dari penerapan sampling diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 siswa MTs Al Ihsan Krian Tahun 2018/2019. Untuk mempermudah dan mempercepat penelitian dilakukan sampel data agar tidak membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷. Sehubungan dengan ini, maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yang terdiri dari:

⁴⁷ Ibid. h.108

Siswa MTs Al Ihsan Krian sejumlah 45 orang siswa, untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan motivasi belajarnya dalam bentuk angket

b. Dokumentasi

Yaitu data-data yang berupa catatan atau tulisan yang tersimpan sebagai arsip mengenai hal-hal yang meliputi:

- a. Nilai Prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlaq yang sumber datanya dari raport siswa MTs Al Ihsan Krian
- b. Data tentang struktur organisasi MTs Al Ihsan Krian Tahun 2018/2019
- c. Data Sarana prasarana MTs Al Ihsan Krian Tahun 2018/2019
- d. Data-data lain yang berkaitan dan menunjang penelitian

2. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menurut Ahmad Tanzeh adalah :

- a. Data Intern adalah data yang diperoleh dan bersumber dari dalam instansi (lembaga, organisasi).
- b. Data Ekstern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.⁴⁸Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu :
 - 1) Data Primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu siswa melalui angket.

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi*, h. 80

- 2) Data Sekunder, adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, diantaranya adalah data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang telah ada yaitu nilai raport siswa MTs Al Ihsan Krian Sidoarjo Tahun 2018/2019.

D. Variabel Penelitian

Yang dimaksud variabel penelitian adalah “variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri dari individu, obyek gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun kuantitatif”⁴⁹

Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variable (Y)⁵⁰ Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), kemudian motivasi belajar sebagai variabel bebas (X).

E. Skala Pengukur

1. Motivasi Belajar (Veriabel Bebas)

⁴⁹ Nana Nudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Sinar Baru*,(Bandung,1988) h.25

⁵⁰ Ibid. h. 162

D	1
---	---

Butir-butir dalam penyusunan pertanyaan angket didasarkan pada indikator dari variabel Motivasi belajar

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq (Variabel terikat)

Prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlaq dengan indikator nilai hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik baik hasil tes formatif, sub sumatif maupun sumatif yang dapat dilihat dari hasil raport. Sehingga hasil dari pengukuran nilai prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlaq dapat diinterpretasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Norma-norma pengukuran prestasi belajar dan interpretasinya

No	Simbol Nila Dalam Skala (0-100)	Pendidikan Prestasi Belajar
1	91-100	Amat Baik
2	75-90	Baik
3	60-74	Cukup

Metode Interview juga disebut dengan wawancara yaitu suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu⁵³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data obyek yang dapat memberikan dukungan dalam terselesainya penelitian ini. Untuk itu penulis mengadakan Tanya jawab guna memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai, dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Kepala MTs Al Ihsan Krian Sidoarjo Tahun 2018/2019.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang diketahui.⁵⁴

Teknik ini dilakukan peneliti guna memperoleh data tentang latar belakang siswa yang berhubungan dengan motivasi belajarnya. Angket ini dikenakan pada sasaran obyek siswa sebagai sampel.

4. Metode Dokumentasi

⁵³ Ibid, h.144

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.140

3	Menunjukkan Minat	5,6,7
4	Perhatian	8,9,10
5	Guru	11,13,14,15
7	Pujian/Hadiah	16,17,18
Jumlah		18

Dan variabel terikat (Y) prestasi belajar di MTs Al Ihsan Krian yang diambil dari nilai raport siswa. Pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam angket berdasarkan pada indikator dengan maksud untuk memperoleh jawaban yang menghasilkan data kuantitatif dan diolah dengan metode deskriptif.

H. Analisa Data

Setelah data terkumpul lengkap yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, angket dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut diuji kebenarannya menggunakan rumus statistik, dengan tahapan analisis di bawah ini :

1. Analisis Pendahuluan

Tahap pendahuluan ini data yang terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi tentang

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- Mencari standar deviasi variabel X_i ⁵⁷

b. Mencari persamaan garis regresi menggunakan bantuan SPSS

version

16.0 for windows

$$\hat{Y} = a + b.X_1 + b.X_2$$

keterangan :

Y = variabel terikat

a = Koefisien

Prediktor X = variabel

bebas I,II⁵⁸

3. Analisis Lanjut

Kemudian peneliti membuat interpretasi dari hasil analisis regresi linier sederhana ini dengan skor deviasi yang telah diketahui dengan jalan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka langkah selanjutnya

⁵⁷ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 2010, h.333

⁵⁸ Priyatno Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta, Gava Media, 2010) h. 82

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Geografi

MTs Al-Ihsan Krian beralamatkan di Jalan Gubernur Soenandar PrijoSudarmo tepatnya didusun Jrebeng desa Sidomulyo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur dengan batas wilayah teritorial Madrasah sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk desa Sidomulyo,
- b. sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk desa Sidomulyo,
- c. sebelah Selatan berbatasan dengan SDN Sidomulyo II
- d. sebelah Barat berbatasan dengan jalan utama yang menghubungkan wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo dengan wilayah Wringin Anom kabupaten Gresik.

Karena memiliki letak geografis yang strategis, yaitu terletak di tepi jalan Raya yang menghubungkan Krian Dan Legundi (Kab Gresik) dan juga berada disebuah daerah perbatasan antara wilayah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Sehingga anak-anak yang berada disekitar Kecamatan Krian, Prambon, BalongBendo, Wringin Anom yang berada di Kabupaten Gresik bisa dengan mudah menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan

- i) Nilai Akreditasi Sekolah : A
- j) Waktu Belajar
 - a. Masuk : Jam 7.30 WIB
 - b. Keluar : Jam 14.30 WIB
 - c. Istirahat : Jam 09.41 WIB dan 12.11 WIB

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Al Ihsan Krian

a. Visi

“Mantap dalam berakhlaqul karimah, terampil dan unggul dalam prestasi ”

Agar tidak salah dalam menafsirkan visi madrasah tsanawiyah “ AL – IHSAN ” yang sudah disepakati, maka dirumuskan indikator – indikator sebagai berikut :

1. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Membentuk siswa yang sopan dan santun dalam pergaulan di madrasah maupun masyarakat
3. erampil dalam bidang tekhnologi
4. Membentuk siswa yang disiplin dan mempunyai kepedulian tinggi terhadap lingkungan
5. erprestasi dalam pencapaian NEM/UNBK

b. Misi

4. Program MTs Al Ihsan Krian

Adapun program MTs Al Ihsan Krian ialah sebagai berikut:

a. Latihan Dasar kepemimpinan Peserta didik

Tujuan:

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin
- 2) Melatih peserta didik dalam berorganisasi;
- 3) melatih peserta didik belajar mengambil keputusan dengan tepat;
- 4) melatih peserta didik untuk bersikap demokratis

b. Pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)

Tujuan:

- 1) Membentuk pribadi yang ramah, mudah bergaul, suka membantu dan berbudi pekerti yang luhur.

c. Budaya Literasi

Tujuan:

- 1) Menumbuhkan kebiasaan gemar membaca
- 2) Membuat sinopsis

d. Membaca surat-surat pendek dalam Jus Amma, Sholat Dukha dan Istghosa

Tujuan:

- 1) Menumbuhkan kebiasaan suka membaca Al-Qur'an
- 2) Memudahkan menghafal surat-surat dalam juz Amma
- 3) Menumbuhkan kebiasaan berdziki

e. Kegiatan Pelayanan Konseling (BK)

Tujuan:

- 1) membantu melayani masalah kesulitan belajar peserta didik;
- 2) melayani pengembangan karier peserta didik;
- 3) membantu dalam pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sosial peserta didik.

Adapun Program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan target yang diharapkan MTs Al Ihsan Krian adalah murid lulus 100%. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam peningkatan hasil Ujian Nasional bermacam-macam baik itu di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

Dalam bidang akademik, sekolah melakukan pendalaman materi untuk semua mata pelajaran yang di UNBK-kan, pengadaan try out sebanyak 8 kali (sekolah, MKKS, dan Diknas), bimbingan intensive kelas, pemetaan siswa berdasarkan daya serap.

Dalam bidang non akademik sekolah mengadakan acara istighosah dimana istighosah dilakukan sebanyak 1 kali Setiap Bulan yaitu istighosah bersama yang dilakukan oleh seluruh siswa dan Guru, dengan adanya kegiatan parenting ini peserta didik dan orang tua bisa mendapatkan pencerahan sehingga peserta didik bisa lebih giat belajar

14	Khamim Tohari, S.Kom.	Univ. Dr. Soetomo Surabaya/Tik	Kepala Lab.Komputer/TIK Dan Prakarya
15	Hj. Nurul Imaninah, S.Pd.	UNMUH Surabaya/Pendidikan Bahasa Inggris	B. Inggris
16	Sugeng Mariono, S.Pd.	IKIP PGRI Surabaya/Pendidikan Bahasa Indonesia	B. Indonesia
17	Syafi'ul Nagsyabandiy, S.Ag.	IAIN Sunan Ampel Surabaya/Pendidikan Bahasa Arab	B. Arab
18	Ida Nurhayati, S.Pd.I	IAIN Sunan Ampel Surabaya/PAI	Fikih, Al Quran, BTQ
19	Sukirno, S.Pd. M.Pd.	UNIPA Surabaya/Penjaskes	Penjaskes
20	H. Herul Jabbar, S.Pd.	Universitas Negeri Surabaya/Biologi	IPA
21	Hj. Cicik Dwi H, S.Pd.	IKIP PGRI Malang/Akuntansi	Pembukuan
22	M. Afnan Awaluddin, S.Ag. M.A.	UNISLA Lamongan/PAI	Al Quran Hadist

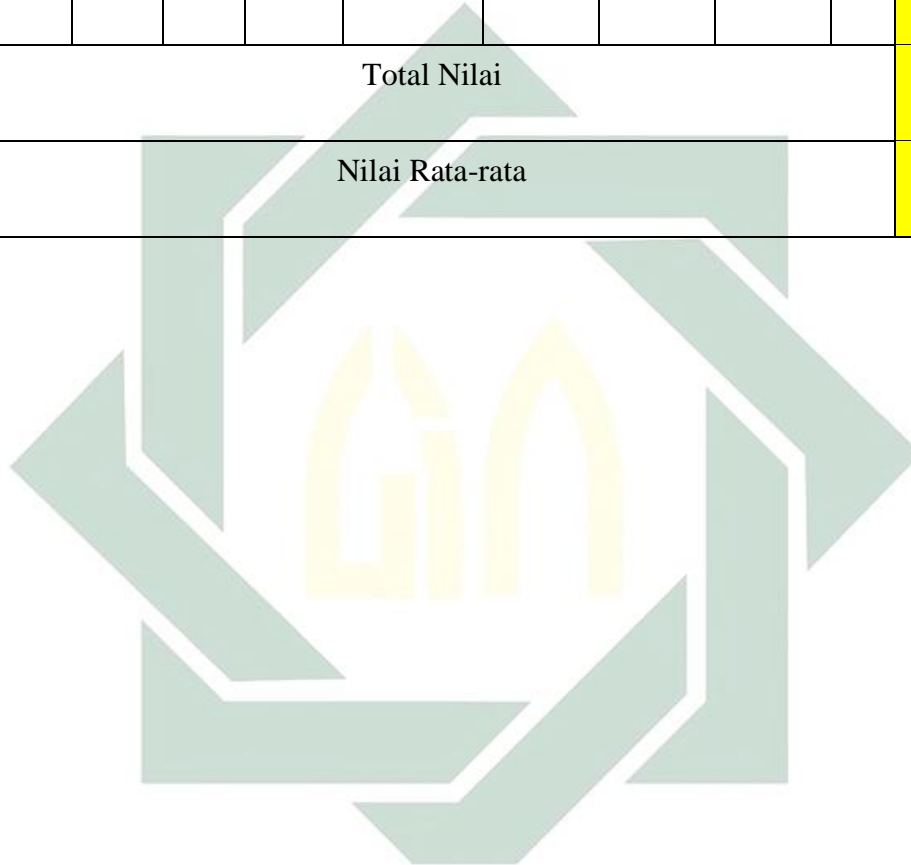
Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang keadaan siswa di MTs Al Ihsan Krian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 4.3

KELAS	PARALEL	L	P	JML	KURIKULUM
KELAS VII	A	19	17	36	K-13
	B	20	17	37	
	C	22	14	36	
	D	23	13	36	
JML	4	84	61	145	
KELAS VIII	A	21	12	33	K-13
	B	19	15	34	
	C	27	11	38	
	D	5	23	28	
JML	4	72	61	133	
KELAS IX	A	18	16	34	K-13
	B	17	18	35	
	C	19	17	36	
	D	19	17	36	
	E	16	12	28	
JML	5	89	80	169	
JML KESELURUHAN	13	245	202	447	

1	9	2	5	1	36	6	10	1	53
2	2	13	2	1	8	39	4	1	52
3	2	10	4	2	8	30	8	2	48
4	4	8	5	1	16	24	10	1	51
5	7	6	4	1	28	18	8	1	55
6	6	8	3	1	24	24	6	1	55
7	2	12	3	1	8	36	6	1	51
8	7	5	5	1	28	15	10	1	54
9	3	13	2	0	12	39	4	0	55
10	3	13	1	1	12	39	2	1	54
11	2	8	7	1	8	24	14	1	47
12	1	11	5	1	4	33	10	1	48
13	6	10	2	0	24	30	4	0	58
14	5	9	3	1	20	27	6	1	54
15	7	9	1	1	28	27	2	1	58
16	4	10	3	1	16	30	6	1	53
17	9	4	4	1	36	12	8	1	57
18	1	10	3	4	4	30	6	4	44
19	4	8	3	3	16	24	6	3	49
20	1	12	4	1	4	36	8	1	49
21	2	12	3	1	8	36	6	1	51

43	3	8	4	3	12	24	8	3	47
44	1	15	1	1	4	45	2	1	52
45	1	15	1	1	4	45	2	1	52
Total Nilai									2379
Nilai Rata-rata									53



pernyataan Pertama

Saya sangat senang mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq?

Tabel 4.5

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Sangat Setuju	45	23	51%
	Setuju		22	49%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 51% respondent menjawab sangat setuju, 49% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik suka ketika pelajaran Aqidah Akhlaq.

Pernyataan Kedua

Saya tetap belajar meskipun tidak ada guru?

Tabel 4.6

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
2	Sangat Setuju	45	22	49%
	Setuju		20	44%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 49% respondent menjawab sangat setuju, 44% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tetap belajar meskipun tidak ada guru.

Pernyataan Ketiga

Saya mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq dengan kemauan sendiri?

Tabel 4.7

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
3	Sangat Setuju	45	20	44%
	Setuju		18	40%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		4	9%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 44% respondent menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq dengan kemaunya sendiri.

Pernyataan Keempat

Saya merasa jenuh belajar Aqidah Akhlaq?

Tabel 4.8

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
4	Sangat Setuju	45	2	4%
	Setuju		15	33%
	Tidak setuju		17	38%
	Sangat Tidak Setuju		4	9%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4% respondent menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 38% menjawab tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tidak merasa jenuh mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq.

Pernyataan Kelima

Saya menikmati tugas tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlaq?

Tabel 4.9

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
5	Sangat Setuju	45	9	20%
	Setuju		33	73%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20% respondent menjawab sangat setuju, 73% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik menikmati tugas-tugas yang di berikan guru Aqidah Akhlaq.

Pernyataan Ketujuh

Saya mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq dengan kemauan sendiri?

Tabel 4.11

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
7	Sangat Setuju	45	17	38%
	Setuju		25	56%
	Tidak setuju		3	7%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 38% respondent menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju, 7% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq dengan kemaunya sendiri.

Pernyataan Kedelapan

Saya mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat.?

Tabel 4.12

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
8	Sangat Setuju	45	17	38%
	Setuju		28	62%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 38% respondent menjawab sangat setuju, 62% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat.

Pernyataan Kesembilan

Saya tidak akan mengerjakan tugas dari guru bila tidak di periksa?

Tabel 4.13

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
9	Sangat Setuju	45	1	2%
	Setuju		14	31%
	Tidak setuju		24	53%
	Sangat Tidak Setuju		6	13%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 2% respondent menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 53% menjawab tidak setuju dan 13% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengerjakan tugas dari guru bila tidak di priksa.

Pernyataan Kesepuluh

Pelajaran Aqidah Akhlaq yang di sampaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga saya tertarik mempelajarinya.?

Tabel 4.14

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
10	Sangat Setuju	45	22	49%
	Setuju		22	49%
	Tidak setuju		1	2%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 49% respondent menjawab sangat setuju, 49% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tertarik pelajaran Aqidah Akhlaq karena sesuai dengan kebutuhannya.

Pernyataan Kesebelas

Materi pelajaran Aqidah Akhlaq yang disampaikan oleh guru sangat menarik ?

Tabel : 4.15

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
11	Sangat Setuju	45	1	2%
	Setuju		36	80%
	Tidak setuju		5	11%
	Sangat Tidak Setuju		2	5%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 2% respondent menjawab sangat setuju, 80% menjawab setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 5% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik suka ketika pelajaran Aqidah Akhlaq yang di sampaikan guru karena menarik.

Pernyataan Ketigabelas

Saya mengharapkan pujian atau hadiah dari guru dalam memperoleh hasil yang baik pada pelajaran Aqidah Akhlaq.?

Tabel 4.17

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
13	Sangat Setuju	45	21	47%
	Setuju		24	53%
	Tidak setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 47% respondent menjawab sangat setuju, 53% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memerlukan pujian atau hadiah dari guru ketika mendapat nilai yang baik.

Pernyataan Keempatbelas

Saya Sering mengantuk ketika guru menerangkan?

Tabel 4.18

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
14	Sangat Setuju	45	2	4%
	Setuju		8	18%
	Tidak setuju		25	56%
	Sangat Tidak Setuju		10	22%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4% respondent menjawab sangat setuju, 18% menjawab setuju, 56% menjawab tidak setuju dan 22% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq.

Pernyataan Kelimabelas

Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan guru favorit saya.?

Tabel 4.19

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
15	Sangat Setuju	45	24	53%
	Setuju		20	44%
	Tidak setuju		1	2%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 53% respondent menjawab sangat setuju, 44% menjawab setuju, 2% menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik sangat suka kepada guru Aqidah Ahklaq.

Pernyataan Keenambelas

Saya mengabaikan kritikan dari teman-teman untuk kemajuan belajar.?

Tabel 4.20

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
16	Sangat Setuju	45	2	4%
	Setuju		10	22%
	Tidak setuju		21	47%
	Sangat Tidak Setuju		12	27%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4% respondent menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 47% menjawab tidak setuju dan 27% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengabaikan kritikan dari temanya.

Pernyataan Kedelapanbelas

Saya mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi?

Tabel 4.22

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
18	Sangat Setuju	45	13	29%
	Setuju		23	51%
	Tidak setuju		7	16%
	Sangat Tidak Setuju		2	4%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 29% respondent menjawab sangat setuju, 51% menjawab setuju, 16% menjawab tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mempunyai kemauan tingi untuk mendapatkan prestasi.

11	Siswa 11	72
12	Siswa 12	76
13	Siswa 13	80
14	Siswa 14	78
15	Siswa 15	88
16	Siswa 16	88
17	Siswa 17	82
18	Siswa 18	64
19	Siswa 19	74
20	Siswa 20	80
21	Siswa 21	82
22	Siswa 22	84
23	Siswa 23	80
24	Siswa 24	88
25	Siswa 25	78
26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	90
28	Siswa 28	86
29	Siswa 29	94
30	Siswa 30	91

31	Siswa 31	86
32	Siswa 32	90
33	Siswa 33	76
34	Siswa 34	84
35	Siswa 35	90
36	Siswa 36	72
37	Siswa 37	82
38	Siswa 38	86
39	Siswa 39	98
40	Siswa 40	94
41	Siswa 41	92
42	Siswa 42	88
43	Siswa 43	72
44	Siswa 44	82
45	Siswa 45	88
Rata-rata Nilai		83

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Motivasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Al Ihsan

Krian

Untuk mengetahui bagaimana kondisi motivasi siswa, peneliti menggunakan analisis prosentase nilai rata-rata angket variabel X (Motivasi belajar siswa).

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Mean}}{\text{Nilai Maksimal Angket}} \times 100$$

$$P = \frac{53}{72} \times 100$$

$$P = 73 \%$$

Kemudian untuk menafsirkannya Peneliti menggunakan standar dengan interpretasi interval nilai prosentase sebagai berikut :

1% - 20% = sangat kurang

21% - 40% = cukup

41% - 60% = cukup baik

61% - 80% = baik

81% - 100% = sangat baik

Dari hasil perhitungan analisis persentase di atas, tergolong dalam interval nilai prosentase 61% - 80% yang berarti masuk dalam BAIK

Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa adalah BAIK.

2. Presatasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Al Ihsan Krian.

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan analisis prosentase nilai rata-rata angket variabel X (Motivasi belajar siswa).

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Mean}}{\text{Nilai Maksimal Angket}} \times 100$$

$$P = \frac{83}{100} \times 100$$

$$P = 83\%$$

Kemudian untuk menafsirkannya Peneliti menggunakan standar dengan interpretasi interval nilai prosentase sebagai berikut :

1% - 20% = sangat kurang

21% - 40% = cukup

41% - 60% = cukup baik

61% - 80% = baik

81% - 100% = sangat baik

Dari hasil perhitungan analisis persentase di atas, tergolong dalam interval nilai prosentase 81% - 100% yang berarti masuk dalam BAIK

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah BAIK.

3. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Al Ihsan Krian.

Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Al Ihsan Krian, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

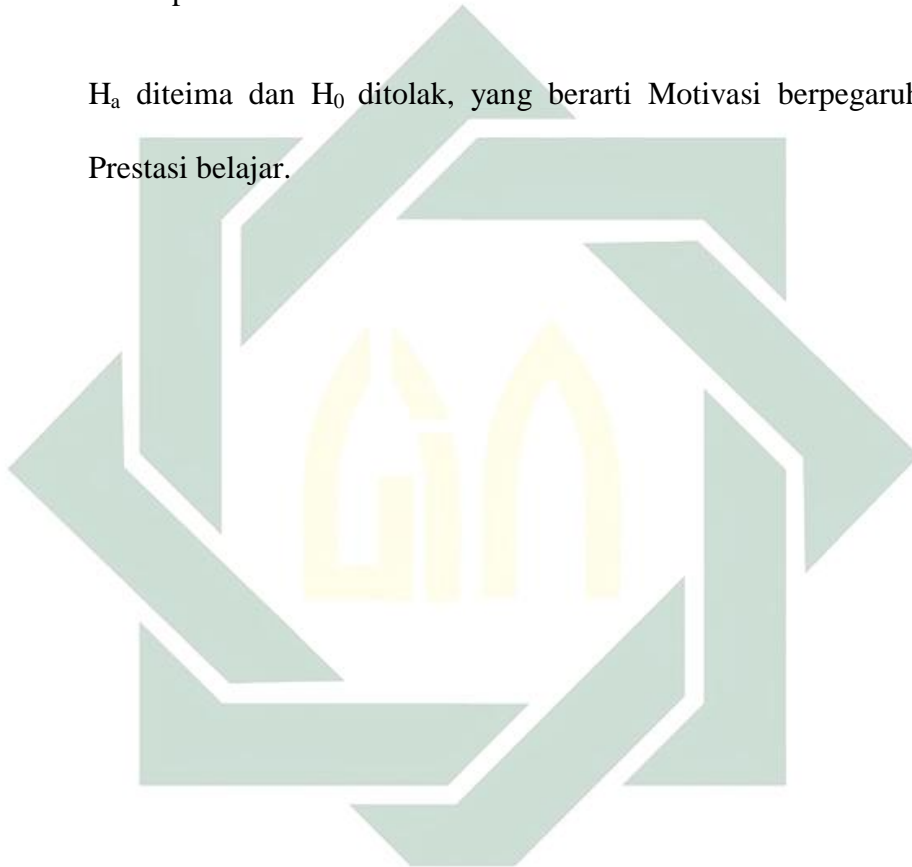
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.249	5.891
a. Predictors: (Constant), Motivasi				

Dari Output tabel Model Summary di atas dapat diartikan bahwa nilai korelasi/hubungan dapat dilihat dari kolom (R) adalah 0,516. Dan dari kolom (R Square) dapat diartikan bahwa pengaruh Variabel Motivasi terhadap Variabel Prestasi belajar adalah 26,6%.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	540.801	1	540.801	15.582	.000 ^a
	Residual	1492.399	43	34.707		
	Total	2033.200	44			
a. Predictors: (Constant), Motivasi						

Dari tabel di atas diketahui bahwa kolom (sig) Motivasi bernilai 0,000 yang berarti signifikansinya $< 0,05$ maka dapat kita ambil kesimpulan :

H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Motivasi berpengaruh terhadap Prestasi belajar.



4. kesimpulan : H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Motivasi berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

B. Saran- saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Peserta didik di MTs Al Ihsan Krian , berikut ini penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, guru mempunyai peran penting untuk memotivasi siswa dalam aktivitas belajar, sehingga guru perlu mendorong atau membangkitkan motivasi siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah

Sebaiknya Kepala Sekolah / Madrasah memperbanyak tempat wudlu supaya peserta didik tidak mengantri kalau ingin melaksanakan sholat berjamaah, karena kalau mengantri bisa telat mengikuti sholat berjamaah dan telat masuk kembali ke kelas untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya

3. Kepada Orang Tua

Hendaknya orang tua tidak bosan – bosan meningkatkan perhatian terhadap siswa untuk selalu diberi motivasi anaknya dan membimbingnya dalam mencapai suatu hasil prestasi yang di inginkan dan yang paling

utama adalah hendaknya orang tua atau guru selalu memberikan teladan atau contoh yang baik terhadap anak / siswa.

4. Bagi Siswa

- a. Belajarlah yang rajin agar tercapai cita-cita yang diinginkan, karena orang yang paling beruntung adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam belajar, untuk itu, para siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya, khususnya motivasi intrinsik sehingga dapat menciptakan prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujiono, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Anton Moeliono, 2005, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ardiyansyah Agung, 2008, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek*, Skripsi STIT Sunan Giri Trenggalek,
- Arifin, Zainal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI,
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruz Media.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Semarang, IKIP Semarang Press

- Darsono, Max, 2000, *Belajar dan pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,
- Dimiyati dan Mudjiono, 1994, *Balajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Depdikbud
- Hamzah B.Uno, 2012, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta,Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafito Persada,
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta:Gaung Persada Press
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2011, Jakarta, PT.Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Mulyono Abdurahman, 1999, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Nana Nudjana, 1988, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, Oemar Hamalik, 1990, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Priyatno Duwi, 2010, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta, Gava Media,
- Sadirman, A.M, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV,Rajawali.
- Sardiman A.M.,1990, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali: Jakarta Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta,Rienika Cipta
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, & Kualitatif*, Bandung, Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto, 1989, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta

Suryabrata, sumadi. 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sutrisno Hadi, 1975, *Metodologi Research*, Yogyakarta, UGM.

WJS. Purwardaminto, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Offset

